MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B PAUD GENIUS SUKOREJO WETAN KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG-PAUD

Oleh :

NINIK DWI WAHYUNI
NPM: 11.1.01.11.0232

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

NINIK DWI WAHYUNI
NPM. 11.1.01.11.0232

Judul

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B PAUD GENIUS SUKOREJO WETAN KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan kepada :
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 14 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**
NIDN. 0729078402	NIP. 0701038303

Skripsi oleh :

NINIK DWI WAHYUNI
NPM. 11.1.01.11.0232

Judul

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B PAUD GENIUS SUKOREJO WETAN KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 23 Maret 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi.
3. Penguji II : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 07166046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B PAUD GENIUS SUKOREJO WETAN KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG

NINIK DWI WAHYUNI
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi pengembangan motorik halus anak yang belum memuaskan. Selain itu, untuk mengembangkan motorik halus, metode yang digunakan oleh guru untuk kegiatan motorik halus kurang menarik, sehingga dalam proses pembelajaran anak mudah bosan. Dari hasil pengamatan dan hasil nilai di kelompok B PAUD GENIUS Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, didapatkan data dari 30 anak didik bahwa 70% mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus. Hal ini dapat terlihat dari nilai (☆) yang anak didik peroleh. Dari 30 anak terdapat 15 anak didik yang mendapat nilai bintang satu (☆), sedangkan yang mendapat bintang dua (☆☆) ada 8 anak dan yang mendapat nilai bintang 3 (☆☆☆) hanya 7 anak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus masih kurang berkembang dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah kegiatan kolase dengan media kertas dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD GENIUS desa Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?" Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD GENIUS Desa Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung sebelum dan sesudah dilakukan tindakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak didik kelompok B PAUD GENIUS Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa RKH dan RKM, lembar observasi guru dan anak didik dan lembar penilaian.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan kolase dengan media kertas mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD GENIUS Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan di awal penelitian diterima.

.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan motorik halus merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di PAUD. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk anak belajar dan berlatih, misalnya : kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, mengguntung, menulis, menempel dan sebagainya (Nugroho, 2012).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan telah dijumpai kesulitan dalam hal perkembangan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari kondisi pengembangan motorik halus anak yang belum memuaskan. Selain itu, untuk mengembangkan motorik halus, metode yang digunakan oleh guru untuk kegiatan motorik halus kurang menarik, sehingga dalam proses pembelajaran anak mudah bosan. Dari hasil pengamatan dan hasil nilai di kelompok B PAUD GENIUS Sukorejo

Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, didapatkan data dari 30 anak didik bahwa 70% mengalami kesulitan dalam kemampuan motorik halus sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut "Apakah kegiatan kolase dengan media kertas dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD GENIUS desa Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?" Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk Memperoleh data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD GENIUS Desa Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung sebelum tindakan, pada saat tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pusaka

1. Kajian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan menurut Elizabeth Hurlock (2000) merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang terdiri dari serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan proses belajar pengendalian gerak tubuh.

Motorik halus menurut Bambang Sujiono (2002) yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Tujuan perkembangan motorik halus menurut Nuryani (2008) yaitu: 1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang, 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata, 4) Penguasaan emosi.

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak menurut Susanto (2011) ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia ini koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Eriamsyah (2007) menyebutkan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan pada saat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun, diantaranya sebagai berikut :

1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.
2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan
6) Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

2. Kajian tentang Kegiatan Kolase

Kolase berasal dari kata "*Collage*" bahasa Prancis yang berarti merekat. Semula teknik ini untuk pengembangan dalam melukis, yaitu menempelkan kertas atau lainnya dan menggabungkannya dengan sapuan kuas dan cat pada lukisan. Selanjutnya karya yang berasal dari tempelan di sebut kolase. (Kamaril, *dkk,* 2006)

Tujuan kolase yaitu mengembangkan imajinasi, mengembangkan krativitas, melatih ketelitian dan kesabaran, meciptakan sesuatu dengan teknik kolase (Depdiknas, 2007)

Ada 9 manfaat dari kolase yang dikemukakan oleh Luchantiq (2010) pada artikelnya : 1) melatih motorik halus; 2) meningkatkan kreativitas; 3) melatih konsentrasi; 4) mengenal warna; 5) mengenal bentuk; 6) melatih memecahkan masalah; 7) mengasah kecerdasan spasial; 8) melatih ketekunan; 9) meningkatkan kepercayaan diri.

Bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi: 1) bahan-bahan alam (daun, ranting, biji-bijian, bunga kering, kerang, batu-batuan), 2) bahan-bahan olahan (plastik, kertas, serat sintetis, logam, karet), 3) bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau cokelat) (Kamaril:2006)

3. Kajian Tentang Media Kertas

Media adalah perantara atau penghubung antara dua pihak.

Kertas adalah bahan yang tipis dan rata, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari bahan alami (Kamaril: 2006)

Kertas pada dasarnya mudah digarap dengan berbagai macam cara, sehingga sangat cocok digunakan sebagai elemen kolase. Peneliti selanjutnya hanya akan membahas tentang media kertas bewarna sebagai bahan kolase

B. Kerangka Berpikir

Prinsip pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Penggunaan teknik kolase dengan media kertas sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kemampuan yang dikembangkan antara lain : kemampuan anak dalam teknik kolase dengan media kertas dan kreatifitas anak dalam teknik kolase dengan media kertas.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok B PAUD GENIUS Desa Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 17 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Adapun alasan dilakukan penelitian ini adalah ditemukan fakta bahwa masih kurangnya kemampuan motorik halus anak, sehingga peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran melalui kegiatan kolase dengan media kertas.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak didik menjadi meningkat (Wardhani, 2008) peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan. PTK ini mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart (2009). Adapun siklus terdiri 4 tahapan yaitu : (1) Penyusunan rencana tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan
   1) Menyusun Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
   2) Membagi anak didik dalam beberapa kelompok.
   3) Membuat media pembelajaran yang menarik minat anak.
   4) Membuat lembar observasi.
b. Tindakan
   1) Membuat tugas yang telah dipersiapkan kepada setiap kelompok dan diberikan sebelum pembelajaran dimulai.
   2) Melaksanakan pembelajaran sesuai RKH.
   3) Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi.
   4) Memberikan tugas untuk materi berikutnya
c. Observasi

   Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar
d. Refleksi

   Pada tahap observasi, hasil yang diperoleh dianalisa. Berdasarkan hasil observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan prestasi belajar. Hasil analisa data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya, dengan tujuan meningkatkan keefektifan proses dan hasil belajar.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

   Rencana tindakan II disusun berdasarkan dari hasil analisis dan refleksi selama siklus I
b. Tindakan II

   Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Diharapkan pada akhir tindakan II, guru dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan lebih baik.
c. Observasi II

   Pada tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan melakukan tindakan. Pada kegiatan ini penelitian membuat catatan harian secara rinci, tentang segala respon anak didik dan semua peristiwa yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Fokus pengamatan dan pencatatan adalah pada semua aktivitas anak didik serta peran aktif anak didik.
d. Refleksi II

   Pada akhir tindakan II dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan III

   Rencana tindakan III disusun berdasarkan dari hasil analisis dan refleksi selama siklus II
b. Tindakan III

   Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan. Diharapkan pada akhir tindakan III, guru dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan lebih baik lagi dibandingkan pada siklus II.
c. Observasi II

   Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan melakukan tindakan. Pada kegiatan ini penelitian membuat catatan harian secara rinci, tentang segala respon anak didik dan semua peristiwa yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Fokus pengamatan dan pencatatan adalah pada semua aktivitas anak didik serta peran aktif anak didik.
d. Refleksi III

   Pada akhir tindakan III dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus III.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Diperlukan

a. Data tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak kelompok B PAUD GENIUS Sukorejo

Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap pelaksanaan tindakan PTK.

2. Tehnik dan Instrumen yang Digunakan

a. Data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD GENIUS Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung dikumpulkan dengan tehnik penugasan menggunakan instrumen pedoman/rubrik unjuk kerja sebagai berikut

1. Subyek yang dinilai : Anak kelompok B PAUD GENIUS Sukorejo Wetan
2. Kemampuan yang dinilai : Kemampuan motorik halus
3. Indikator : Membuat gambar dengan kegiatan kolase dengan memakai media kertas
4. Tehnik penilaian : Unjuk kerja
5. Prosedur
   a) Guru menyiapkan alat, lem, pola gambar, kertas yang sudah digunting bentuk lingkaran atau segiempat kecil-kecil.
   b) Guru memberi penjelasan cara menempel kertas dengan rapi pada pola gambar.
   c) Anak mengerjakan tugas sesuai perintah dari guru
6. Kriteria Penilaian

Tabel 3.1
Lembar Penilaian Lembar Penilaian Kognitif Anak didik

No	Nama Anak	Penilaian Anak dalam Kegiatan Kolase				Kriteria Ketuntasan Minimal : 75%	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1							
2							
3							
…							
30							
Jumlah							
Prosentase							

Keterangan :

a) Anak mendapatkan bintang 4 (★★★★) apabila anak berkembang sangat bagus, rapi dan sempurna dalam mengerjakan kegiatan kolase.
b) Anak mendapatkan bintang 3 (★★★) apabila anak berkembang sesuai harapan, rapi dan terdapat sedikit kesalahan dalam kegiatan kolase.
c) Anak mendapatkan bintang 2 (★★) apabila anak mulai dapat melakukan kegiatan kolase dengan rapi dan banyak kesalahan
d) Anak mendapatkan bintang 1 (★) apabila anak belum mampu melakukan kegiatan kolase dengan rapi dan banyak kesalahan

Tabel 3.2
Lembar Observasi Kegiatan Guru

No	Item Observasi	Kriteria			Ket
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Metode yang digunakan dalam kegiatan sama dengan tujuan kegiatan				
2.	Teknik yang digunakan guru dalam memberi contoh membuat kolase				
3.	Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran				
4.	Pemberian motivasi pada anak dalam kegiatan pembelajaran				
5.	Penggunaan media dalam kegiatan kolase				

Tabel 3.3
Lembar Observasi Anak Didik dalam Pembelajaran

No	Nama Anak	Item Observasi							
		A		B		C		D	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1									

2									
3									
…									
30									

Keterangan item observasi

A : Anak didik mendengarkan penjelasan yang didengarkan guru

B : Anak didik dapat menirukan seperti yang dicontohkan oleh guru

C : Anak didik senang ketika guru menampilkan hasil karya mereka.

D : Anak didik mengikuti kegiatan dengan baik, tidak bermain sendiri dan tidak mengganggu teman

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan adalah lembar hasil belajar anak didik, foto-foto yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan skenario pembelajaran. Hasil dari dokumentasi dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan linear, maupun yang bersifat sirkuler. Secara garis besar analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah semua data yang telah dikumpulkan. Penelaah dilakukan dengan cara menganalisis, memaknai, menerapkan dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklarifikasian. Hasil yang diperoleh berupa pola dan kecenderungan yang berlaku dengan pembelajaran kegiatan kolase
3. Menyimpulkan dan memverifikasi. Dari kegiatan reduksi selanjutnya dilakukan penyimpulan akhir yang selanjutnya diikuti dengan verifikasi atau pengujian terhadap temuan penelitian.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung distribusi frekwensi perolehan tanda bintang (☆) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

F= Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari pra tindakan, siklus I sampai siklus 2. Adapun norma yang dipakai dalam pengajuan hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan motorik halus tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian selama enam bulan mulai bulan Oktober 2014 sampai dengan Pebruari 2015.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B dengan jumlah 30 anak yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Pada saat tindakan dari siklus I sampai siklus III tidak ada anak didik yang absen, jadi semuanya hadir. Kondisi anak pada saat dilakukan tindakan dari siklus I sampai siklus III cukup siap.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus dimana masing-masing pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pra siklus untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai materi pembelajaran.

Selain itu peneliti juga mempersiapkan alat, sarana dan prasarana serta komputer anak sebagai media pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan rekan sejawat sebagai kolaborator. Setelah semua persiapan selesai barulah tindakan dilaksanakan. Bersama-an dengan dilaksanakannya tindakan peneliti bersama kolaborator mengamati proses kegiatan pembelajaran dan mencatatnya dalam lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Dalam penelitian ini topik/tema yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan adalah :

a. Siklus I
   Tema : Rekreasi
   Sub Tema : Perlengkapan rekreasi
   Semester/Minggu : II / II
   Media : Gambar topi
b. Siklus II
   Tema : Rekreasi
   Sub Tema : Tempat Rekreasi
   Semester / Minggu : II / III
   Media : Gambar jerapah
c. Siklus III
   Tema : Rekreasi
   Sub Tema : Kendaraan di air
   Semester / Minggu : II / IV
   Media : Gambar perahu layar

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
b. Tahap Pelaksanaan
   (13 Januari 2015)
c. Tahap Pengamatan/ Pengumpulan Data
d. Refleksi

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

a. Tahap Perencanaan
b. Tahap Pelaksanaan
   (20 Januari 2015)
c. Tahap Pengamatan/ Pengumpulan Data
d. Refleksi

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan
b. Tahap Pelaksanaan
   (27 Januari 2015)
c. Tahap Pengamatan/ Pengumpulan Data
d. Refleksi

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Dari hasil pengamatan aktivitas anak didik ketika kegiatan kolase diterapkan pada siklus I dapat diketahui bahwa anak didik cukup aktif dalam pembelajaran. Hasil karya anak didik dalam kegiatan kolase mencapai tingkat ketuntasan sebesar 60%.Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan yang ditetapkan di awal penelitian yaitu ketuntasan sebesar 75% masih belum tercapai. Untuk itu peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II.

Pada siklus II aktivitas anak didik dalam pembelajaran motorik halus dengan kegiatan kolase mengalami peningkatan. mulai menampakkan peningkatan. Hal ini terjadi karena guru sudah dapat mengatur waktu serta memotivasi anak didik baik yang kurang aktif dalam kegiatan kolase. Hasil karya anak dalam kegiatan kolase juga mengalami peningkatan. Pada siklus II ini prosentase ketuntasan anak dalam kegiatan kolase mencapai 70% atau meningkat 10% dari siklus I yang mencapai 60%. Pada siklus II terdapat 21 anak yang mencapai ketuntasan dengan rincian 19 anak mendapatkan bintang tiga dan 3 anak mendapatkan bintang empat. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar namun prosentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus II belum mencapai kriteria

ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus III terjadi peningkatan baik aktivitas anak dalam pembelajaran maupun hasil belajar anak dalam kegiatan kolase. Pada siklus III prosentase ketuntasan anak mencapai 80% atau ada 24 anak yang mencapai ketuntasan dengan rincian 17 anak mendapatkan bintang tiga dan 7 anak mendapatkan bintang empat. Hal ini berarti pada siklus III ini kriteria ketuntasan yang ditetapkan di awal penelitian telah tercapai sehingga tidak diperlukan lagi perbaikan tindakan berikutnya.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak pada Siklus I s/d Siklus III

No	Siklus	Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase				Prosentase Ketuntasan
		☆	☆☆	☆☆☆	☆☆☆☆	
1	I	6,67 %	33,33%	53,33%	6,67%	60%
2	II	0%	30%	63,33%	6,67%	70%
3	III	0%	50%	56,67%	23,37%	80%

D. Kendala dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala dan keterbatasan yang perlu mendapatkan perhatian baik untuk instansi maupun guru PAUD itu sendiri agar pembelajaran berikutnya lebih terkendali dan lebih bermakna. Adapun kendala dan keterbatasan tersebut adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran serta manajemen waktu yang kurang optimal. Sarana dan prasarana tentu sangat menunjang proses pembelajaran karena dengan sarana dan prasarana yang memadai anak akan merasa nyaman dalam belajarnya. Manajemen waktu yang optimal juga mempengaruhi proses pembelajaran. Guru yang mampu mengatur waktu dengan baik akan mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran tepat waktu dengan hasil yang optimal pula.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus III dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dengan media kertas mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD GENIUS Sukorejo Wetan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis dalam penelitian ini diterima.

B. Saran-saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hendaknya dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pelaksanaan pembelajaran, diperlukan persiapan yang matang dan keseriusan yang tinggi agar pengelolaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan baik

2. Bagi Lembaga PAUD

   Hendaknya lembaga PAUD memberikan fasilitas baik sarana maupun sarana pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal sehingga kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

3. Bagi Orangtua

   Bagi para orangtua hendaknya memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak didik di rumah serta menyediakan sarana yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus maupun kemampuan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, Muhammad, 2007. *Psikologi Pembelajaran.* Bandung: CV. Wacana Prima

Beatty, Jenice, J. 2006. *Observing Development of The Young Child Sixth Edition.* Perason Education, Inc. New Jersey.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan Mata Pelajaran.* Bandung: Rosda Karya.

Fuad, Jauhar. 2010. *Teknologi dan Media Pembelajaran.* Kediri: IAIT Kediri.

Hurlock, Elizabeth. 2000. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga

Nurani. 2006. *Materi Pokok Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta: Universitas Terbuka

Rudyanto, Yudha. 2004. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak.* Jakarta: Depdiknas.

Sujiono. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Indeks

Yuliani. 2007. *Materi Pokok Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta: Universitas Terbuka

Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Zaman, Badru, dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK.* Jakarta: Universitas Terbuka

Kediri, 7 April 2015

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd, M.Psi.	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**
NIDN. 0729078402	NIDN. 0701038303